BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mie instan merupakan makanan cepat saji yang cukup populer di dunia.Selain harganya yang murah, mie instant juga mudah didapatkan, karena hampir semua mini market dan supermarket menjual berbagai merk mie instant, mulai dari yang terkenal hingga merk-merk yang baru muncul.Mie instan juga sangat terkenal karena rasanya yang sangat enak.Makanan ini dikonsumsi semua kalangan, dari kalangan bawah sampai kalangan atas.[1]

Mie instan diciptakan untuk mempermudah dan membantu masyarakat yang memiliki aktivitas berlebih dan tidak memiliki waktu untuk memasak.Mie instan biasanya dikonsumsi karena murah, cepat dan praktis yang biasa dikonsumsi oleh mahasiswa.[2]

Secara budaya, mie instan sudah tidak termasuk dalam makanan pokok, melainkan juga sebagai lauk pauk yang sering di konsumsi oleh sebagian orang sehingga sering dijumpai orang makan nasi dengan lauk mie kuah atau mie goreng. Hal ini dapat terjadi karena mie instan merupakan makanan olahan yang berasal dari gandum atau terigu yang mudah untuk disajikan dan praktis, serta dapat memenuhi selera berbagai kelompok masyarakat dari segi tingkat pendapatan, pekerjaan, usia, maupun jenis kelamin.[3]

Mahasiswa dengan kesibukan rutinitasnya seringkali melupakan hidup yang sehat dan tidak memperdulikan gizi, bahkan bahaya yang mungkin mengintai dalam makanan yang serba instan seperti mie instan.Mahasiswa lebih mengutamakan kepraktisan dari mie instan seperti sudah tersedianya bumbu-bumbu instan untuk mempermudah membuat aneka masakan mie dengan aneka rasa.[4]

http://repository.unimus.ac.id

Menurut data dunia konsumsi mie instan di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 14.750, 2013 sebanyak 14.900, 2014 sebanyak 13.430, 2015 sebanyak 13.200, 2016 sebanyak 13.010. Dari data tersebut tahun 2013 Indonesia paling tinggi yaitu 14.900 dan menurun pada tahun 2016 menjadi 13.010. Meskipun menurun tetapi Indonesia tetap menjadi pengonsumsi mie instan tertinggi yaitu peringkat kedua setelah China.[5] Data pada tahun 2013 menunjukan bahwa di Jawa Tengah yang mengonsumsi mie instan lebih dari 1 kali sebanyak 6,5 persen dari penduduk di Indonesia.[6]

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy Syarifah Mranggen Demak menunjukan bahwa santriwati mengonsumsi mie instan cukup tinggi yaitu 55,6% dan tingkat pengetahuan tentang gizi dan keamanan pangan dengan konsumsi mie instan yang dimiliki sedang yaitu 66,7%.[7] Penelitian yang dilakukan dilakukan pada balita di tangerang menunjukanadanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang mie instan dan perilaku konsumsi mie instan dengan $p<0,05$.[8] Penelitin pada remaja di Nganjuk menunjukan bahwa yang mngonsumsi mie instan terbanyak adalah perempuan sebanyak 51,76% dan laki-laki 48,24%.[9]

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ketileng timur RW 25 karena daerah tersebut banyak mahasiswa yang tinggal di rumah kos sertaberdekatan dengan toko yang menjual mie instan.Studi pendahuluan dilakukan dengan mengambil 10 anak sebagai informan, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebanyak 6 orang mengatakan dalam sebulan mereka sangat sering mengonsumsi mie instan karena rasanya yang enak, praktis, mudah didapat, harga murah, teman dan kondisi cuaca yang mendukung, 2 dari 6 anak mengatakan bahwa mereka suka makan mie instan dicampur dengan nasi. Sedangkan 4 orang dari 10 anak tersebut memiliki pengetahuan tentang bahaya mie instan dan mengatakan dalam sebulan mereka mengonsumsi mie instan hanya 1-2 bungkus.

http://repository.unimus.ac.id

Mie instan mempunyai beberapa zat berbahaya seperti Tertiary Butyl Hydroquinone(TBHQ), Monosodium Glutamat(MSG), Propylene Glycol. Selain itu, mie instan menyebabkan mual, muntah, asma, nyeri otak, jantung, hati, ginjal serta dapat menyebabkan *cardiometabolic*[10] dan kanker[11].

Mie instan tidak hancur selama dua jam proses pencernaan didalam tubuh. Bentuk mie yang masih utuh memaksakan saluran pencernaan manusia bekerja ekstra untuk memecahkan makanan tersebut. Jika mie instan tetap dalam saluran pencernaan untuk waktu yang lama, akan berdampak pada penyerapan nutrisi makanan lain.[12]

Hasil survey didapatkan masih banyak orang yang tidak mengetahui dampak mie instan terhadap kesehatan.Konsumsi mie instan dalam jumlah banyak dan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan penimbunan zat adiktif yang terkandung dalam makanan instan pada tubuh mereka.Saat ini banyak mahasiswa yang menderita penyakit maag, radang dan berbagai penyakit yang menyerang alat pencernaan,[13] Hal ini tentu tidak lepas dari kebiasaan makan mie instan.

Oleh sebab itu, maka perlu tindak lanjut yang lebih mendalam lagi mengenai apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap tentang mie instan dengan perilaku konsumsi mie instan.

http://repository.unimus.ac.id

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umur mahasiswa kos?
2. Bagaimana gambaran jenis kelamin mahasiswa kos?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa kos?
4. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa kos?
5. Bagaimana gambaran perilaku mahasiswa kos?
6. Apakah ada hubungan umur dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan?
7. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan?
8. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan?
9. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

   Mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap tentang mie instan dengan perilaku konsumsi mie instan

   Tujuan Khusus:

   a) Mendeskripsikan umur mahasiswa yang mengonsumsi mie instan
   b) Mendeskripsikan jenis kelamin mahasiswa yang mengonsumsi mie instan
   c) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang mie instan
   d) Mendeskripsikan sikap mahasiswa tentang mie instan
   e) Mendeskripsikan perilaku mahasiswa tentang mie instan
   f) Menganalisis hubungan antara umur dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan

http://repository.unimus.ac.id

g) Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan

h) Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan

i) Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku mahasiswa kos dalam mengonsumsi mie instan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangan pengetahuan yang telah ada tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap tentang mie instan dengan perilaku konsumsi mie instan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

   b. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pertimbangan dalam mengonsumsi makanan instan.

   c. Bagi Institusi Pendidikan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, menambah bacaan untuk mahasiswa, dan untuk penelitian selanjutnya.

http://repository.unimus.ac.id

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang Menjadi Rujukan

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Aini Mubarokah (2014)[6]	Hubungan pengetahuan gizi dan keamanan pangan dengan konsmsi mie instan pada santriwati SMA Pondok Pesantren Asy-Syarifah Mranggen Demak	Deskriptif Analitik	- Pengetahuan gizi - Keamanan Pangan - Konsumsi mie instan santriwati	Ada hubungan antara pengetahuan santriwati tentang gizi dan keamanan pangan dengan konsumsi mie instan
2	Agus Hendra (2014)[14]	Hubungan frekuensi konsumsi mie instan dengan komposisi tubuh Pada siswi kelas 3 SMAN 12 Banda Aceh.	Deskriptif Analitik	- Frekuensi konsumsi mie instan - Komposisi tubuh	Ada hubungan nyata frekuensi konsumsi mie instan dengan komposisi tubuh pada siswi kelas 3 SMAN 12 Kota Banda Aceh.
3	Dewi Kristina Ratnasari (2012)[15]	Gambaran kebiasaan konsumsi mie instan pada anak usia 7-12 tahun studi di sekolah dasar kanisius tlogosari kulon semarang	Deskriptif	- Kebiasaan mengonsumsi mie instan - Asupan total - Asupan mie instan serta kontribusi Energi, Protein, dan Natrium	Sebagian besar siswa-siswi di sekolah tersebut masih memiliki asupan energy dan protein yang rendah. Kontribusi asupan natrium masih tinggi. Sebanyak87,5 % masih memiliki frekuensi kebiasaan mengonsumsi mie instan 2-3 kali dalam seminggu.

http://repository.unimus.ac.id

4	Riyana Riska (2013)[16]	Hubungan antara konsumsi mie instan, asupan (energi, Protein, vitamin a dan fe) dan status gizi laki-laki usia 19-29 tahun di pulau sumatra (analisis data sekunder Riskesdas 2010)	Deskriptif	- Konsumsi mie instan - asupan (energi, Protein, vitamin a dan fe) - status gizi laki-laki usia 19-29 tahun.	- Tidak ada hubungan antara mie instan dan status gizi - Tidak ada perbedaan asupan energy, protein dan status gizi - Ada perbedaan asupan vitamin a dan status gizi
5	Nurul Wandasari (2013)[8]	Hubungan pengetahuan ibu tentang mie instan dan perilaku mengkonsumsi mie instan pada balita di RW. 04 perumahan Villa Balaraja Kabupaten Tangerang	Analisis kuantitatif	- Pengetahuan ibu tentang mie instan - Perilaku mengkonsumsi mie instan	Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang mie instan dan perilaku konsumsi mie instan

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada variabel, sasaran, dan tempat penelitian.Variabel penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, sikap, dan perilaku. Dengan sasaran penelitian adalah mahasiswa kos yang berada di ketileng RW 25 Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah. Tempat penelitian sebelumnya yaitu di sekolah dan rumah tangga sedangkan peneliti melakukan di kos-kosan.

http://repository.unimus.ac.id

1 Pritasari, Damayanti D, Lestari N. *Gizi Dalam Daur Kehidupan.* http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/GIZI DALAM - DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC.pdf. 2017.Diakses pada tanggal 31-1-2018

2 Arianto N T. *Pola Makan Mie Instan: Studi Antropologi Gizi PAda Mahasiswa Antropologi Fisip Unair*http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-003%20NUR-ARTIKEL%20Junal-MIE%20INSTAN.pdf. 2013. Diakses pada tanggal 31-1-2018

3 Martianto, Drajat. *Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Indonesia dalam Dekade Terakhir*. Jakarta: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi.2004.

4 Katmawanti, Septa. *Analisis faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mie instan padamahasiswa di universitas negri malang*. Malang: Universitas Negri Malang. http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/9978. 2016. Doakses tanggal 18-4-2018

5 World Instan Noodle Assosiation(WINA). *Global Demand For InstantNoodles*. http://instantnoodles.org/en/noodles/market.html. 2017. Diakses pada tanggal 1-2-2018

6 RISKESDAS.*Konsumsi Makanan Olahan dari Tepung Tahun 2013*.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.

7 Aini, Mubarokah. *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Keamanan Pangan dengan Konsumsi Mie Instan pada Santriwati SMA Pondok Pesantren Asy SyarifahMranggen Demak* http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/149/jtptunimus-gdl-ainimubaro-7447-1-artikel-i.pdf. 2014. Diakses pada tanggal 31-1-2018

8 Wandasari, Nurul. *Hubungan pengetahuan ibu tentang mie instan dan perilaku mengkonsumsi mie instan pada balita di RW.04 perumahan Villa Balaraja Kabupaten Tangerang.* Jakarta: Universitas Esa Unggul.

http://repository.unimus.ac.id

http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1087. 2013. Diakses tanggal 9-4-2018

9 Kurnianingsih, Sari. Hubungan Konsumsi mie instan dengan tingkat kecukupan gizi dan status gizi pada remaja. Surabaya: fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. http://repository.unair.ac.id/23990/. 2007. Diakses pada tanggal 4-6-2018

10 In Sil Huh. *Instant noodle consumption is associated with cardiometabolic risk factors among college students in Seoul*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5449380/pdf/nrp-11-232.pdf. 2015Diakses tanggal 18-2-2018

11 Iniabong A. Charles. *Health risk assessment of instant noodles commonly consumed in Port Harcourt, Nigeria*.https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2Fs11356-017-0583-0.pdf. 2017. Diakses tanggal 18-2-2018

12 Lestari, S. Bentuk warning label (*pictorial, information, and questionwarning label*) untuk menurunkan intensi mengonsumsi mie instanpada mahasiswa di kota semarang. https://media.neliti.com/media/publications/210830-bentuk-warning-label-pictorial-informati.pdf; 2016. Diakses tanggal 9-4-2018

13 Wulandari, Fitri..*Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengkonsumsi Mie Instan Di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta,2014*.http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/13/12. 2015. Diakses tanggal 30-2-2018

14 Hendra, Agus. Hubungan frekuensi konsumsi mie instan dengan komposisi tubuh pada siswi kelas 3 SMAN 12 Banda Aceh.http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf-thri6gq2mfxcvyX7.pdf . 2013 Diakses tanggal 9-4-2018.

http://repository.unimus.ac.id

15 Kristina R D. *Gambaran kebiasaan konsumsi mie instan pada anak usia 7-12 tahun studi di sekolah dasar kanisius tlogosari kulon semarang.* https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/682.2012.Diakses tanggal 31-1-2018

16 Riska, Riyana. *Hubungan antara konsumsi mie instan, asupan (energi, Protein, vitamin a dan fe) dan status gizi laki-laki usia 19-29 tahun di pulau sumatra (analisis data sekunder Riskesdas 2010).*http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Nutrire/article/download/1247/1139. 2013 Diakses tanggal 9-4-2018

http://repository.unimus.ac.id